

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN AKUNTANSI YANG SISTEMASTIS, TRASPARAN DAN AKUNTANBEL PADA KANTIN SIWA BALI CLUB

Komang Tri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

I Gusti Agung Krisna Lestari

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Korespondensi penulis: triwahyuni@unmas.ac.id

Abstrak

Kantin Senam AW Siwa Bali Club (SBC) didirikan pada tahun 2018 sebagai alternatif sumber pendanaan organisasi selain dari iuran, merchandise, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selama ini pencatatan keuangan kantin masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki sistem akuntansi yang jelas, sehingga penjualan, harga pokok penjualan (HPP), beban, serta laba tidak dapat diketahui secara akurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Kantin SBC dalam merancang dan menerapkan **sistem informasi akuntansi (SIA)** sederhana yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, perancangan alur sistem akuntansi, penyusunan prosedur operasional, implementasi pencatatan harian dan bulanan, serta monitoring dan evaluasi. Sistem yang dirancang meliputi proses penerimaan barang konsinyasi, pencocokan faktur, pemberian label harga jual, pencatatan penjualan harian, retur barang, perhitungan HPP, closing harian, hingga penyusunan laporan laba rugi dan arus kas bulanan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Kantin SBC kini memiliki bagan alur sistem akuntansi yang jelas serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara rutin. Penerapan sistem ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan kantin. Selain itu, laba bersih kantin dapat disetorkan ke bendahara organisasi secara teratur, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan senam SBC. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan organisasi komunitas. Ke depan, Kantin SBC disarankan untuk mengembangkan pencatatan berbasis digital agar lebih praktis dan terintegrasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Konsinyasi, Laba Rugi, Kantin SBC, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Senam AW Siwa Bali Club (SBC) merupakan wadah kegiatan positif khususnya bagi orang tua yang ingin menjaga kesehatan melalui aktivitas senam rutin. Seiring berkembangnya organisasi, kebutuhan akan sumber pendanaan alternatif selain iuran anggota, merchandise, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting untuk keberlanjutan kegiatan senam ini.

Pada tahun 2019, SBC mendirikan kantin organisasi sebagai salah satu unit usaha yang berfungsi tidak hanya untuk menunjang kenyamanan anggota saat beraktivitas, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan. Kantin ini umumnya menjual makanan, minuman, maupun produk titipan dari supplier dengan sistem konsinyasi.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Pengambilan Keputusan, dimana Data akuntansi yang akurat membantu pengurus menentukan strategi usaha, misalnya: apakah menambah variasi produk, menaikkan margin, atau mengurangi beban tertentu. Tanpa sistem yang jelas, keputusan diambil hanya berdasarkan perkiraan atau ingatan, bukan data (Dewi, R., & Arifianto, 2023).

Fenomena SIA di Organisasi Sosial dan Komunitas, tidak hanya perusahaan, organisasi komunitas seperti SBC juga memerlukan sistem akuntansi sederhana untuk mengelola unit usaha. Fenomena ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya relevan untuk bisnis besar, tetapi juga untuk usaha skala kecil/komunitas. Banyaknya usaha kecil (UMKM) dan unit pendukung organisasi (seperti kantin SBC) menggunakan sistem konsinyasi dalam kegiatan bisnisnya, namun sering kali tidak ada pencatatan yang baik, sehingga sulit menghitung laba, HPP, maupun pembayaran yang adil kepada supplier (Puspitasari, D., & Pratam, 2022)

Pada praktiknya, mekanisme pencatatan akuntansi harian di Kantin SBC, dimulai dari kegiatan persiapan petty cash untuk kebutuhan transaksi petugas kantin, berikutnya penerimaan faktur dari supplier untuk barang dagang (konsinyasi), kemudian pencocokan items, jumlah, harga pokok dan total rupiah, dilanjutkan dengan pemberian (label) harga jual. Kegiatan berikutnya pembukuan sederhana, dimulai dari pencatatan dalam buku seperti items, jumlah, harga, retur, total beli (untuk menghitung Harga Pokok Penjualan), selanjutnya mencatat penjualan barang dengan jumlah dan harga jual. Saat closing harian petugas mencatat penjualan dikurangi HPP menjadi laba kantin.

Pencatatan akuntansi bulanan di Kantin SBC, dimulai dengan membuat buku besar dari akun-akun, Penjualan, HPP, beban-beban, kas dan modal yang diakumulasikan dari kegiatan akuntansi harian di Kantin SBC, yang selanjutnya dilaporkan sekaligus uang disetor ke Bendahara Organisasi Senam AW SBC. Pelaporan meliputi Laporan Laba Rugi Kantin dan laporan cash flow Bulanan.

Dalam praktiknya, pencatatan keuangan kantin SBC masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki alur sistem akuntansi yang jelas. Penjualan, harga pokok penjualan (HPP), beban operasional, serta laba/rugi belum tercatat dengan benar dan sistematis. Hal ini menimbulkan risiko kurangnya transparansi, kesulitan evaluasi kinerja kantin, dan hambatan dalam pengambilan keputusan manajerial organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan **Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kantin SBC** yang terstruktur, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

PERUMUSAN MASALAH

Kendala yang dihadapi pada penerapan sistem informasi akuntansi pada Kantin Siwa Bali Club (SBC), meliputi:

- a) Pada penerimaan barang : tidak dicatat secara rinci jumlah barang yang kembali (retur) dan ongkos kirim (biaya transport) sehingga salah menentukan harga pokok penjualan (HPP)
- b) Pada penjualan barang, hanya dihitung dan dilaporkan keuntungan (laba), tidak mencatat penjualan
- c) Beban-beban yang timbul (seperti pembelian ATK, biaya pemeliharaan, pembelian alat-alat kebersihan dll), tidak diperhitungkan dan tidak dicantumkan pada laporan laba rugi bulanan, bahkan cenderung dibiayai oleh kas pusat.
- d) Pendapatan lain-lain (seperti pembayaran lapak, penitipan barang dalam jumlah besar) tidak dimasukkan dan dicatat kedalam pendapatan lain-lain.
- e) Tidak membuat laporan bulanan seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas
- f) Tidak membuat laporan tahunan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca serta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Kantin SBC

1. Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan transparan (penjualan, HPP, beban, serta laba/rugi).
2. Memudahkan pengurus dalam melakukan pencatatan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan kantin.
3. Meningkatkan akuntabilitas organisasi dalam mengelola sumber dana alternatif.
4. Mengatur mekanisme konsinyasi dengan supplier agar hak dan kewajiban masing-masing pihak tercatat dengan jelas.
5. Membantu perencanaan keuangan organisasi melalui data historis yang dapat diandalkan.

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KANTIN SIWA BALI CLUB (SBC):

Bagan Sistem Informasi Akuntansi Kantin SBC

A. Pencatatan Akuntansi Harian

1. Persiapan Petty Cash

- Bendahara → memberikan petty cash kepada petugas kantin untuk kebutuhan transaksi kecil (kembalian, pembelian kecil-kecil).
- Dicatat sebagai **Kas Kecil**.

2. Penerimaan Faktur dari Supplier (Konsinyasi)

- Supplier mengirim barang + faktur/nota.
- Petugas mencocokkan barang dengan faktur (**items, jumlah, harga pokok, total rupiah**).
- Barang diterima → dicatat dalam **kolom Persediaan Konsinyasi**.

3. Penentuan Harga Jual

- Petugas menempelkan label harga jual sesuai kesepakatan margin organisasi.

4. Pembukuan Sederhana (Persediaan & Retur)

- Barang masuk → dicatat dalam **kolom Barang Masuk** (items, jumlah, harga pokok).
- Retur barang (rusak/tidak laku) → dicatat dalam **kolom Retur Barang**.

5. Pencatatan Penjualan Harian

- Setiap transaksi dicatat di **Buku Kas Penjualan Harian**: items, jumlah, harga jual.
- Rekap dibuat di akhir hari.

6. Closing Harian (Laba Kotor Kantin)

- $\text{Penjualan Harian} - \text{HPP} = \text{Laba Kotor Kantin}$.
- Dicatat dalam **Laporan Penjualan Harian**.

B. Pencatatan Akuntansi Bulanan

1. Penyusunan Buku Besar

Dari catatan harian, dibuat ringkasan bulanan untuk akun-akun:

- a) Penjualan
- b) HPP

- c) Beban Kantin (listrik, alat-alat, kebersihan, ATK, dll.)
- d) Kas
- e) Modal

2. Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan

a) Laporan Laba Rugi Kantin

- 1) Penjualan Bersih
- 2) (-) HPP
- 3) = Laba Kotor
- 4) (-) Beban Kantin
- 5) = Laba Bersih

b) Laporan Arus Kas (Cash Flow)

- 1) Penerimaan kas dari penjualan
- 2) Pengeluaran kas (beban, pembayaran supplier, retur)
- 3) Saldo kas akhir bulan (net cash)
- 4) Saldo awal sebelumnya
- 5) Cash Balance

3. Setoran ke Bendahara Organisasi

- a) Petugas Kantin menyerahkan uang hasil penjualan (laba bersih) ke Bendahara SBC.
- b) Bukti setor dicatat dalam **Kas Organisasi**.

C. Bagan Alur (Flowchart Naratif)

Harian:

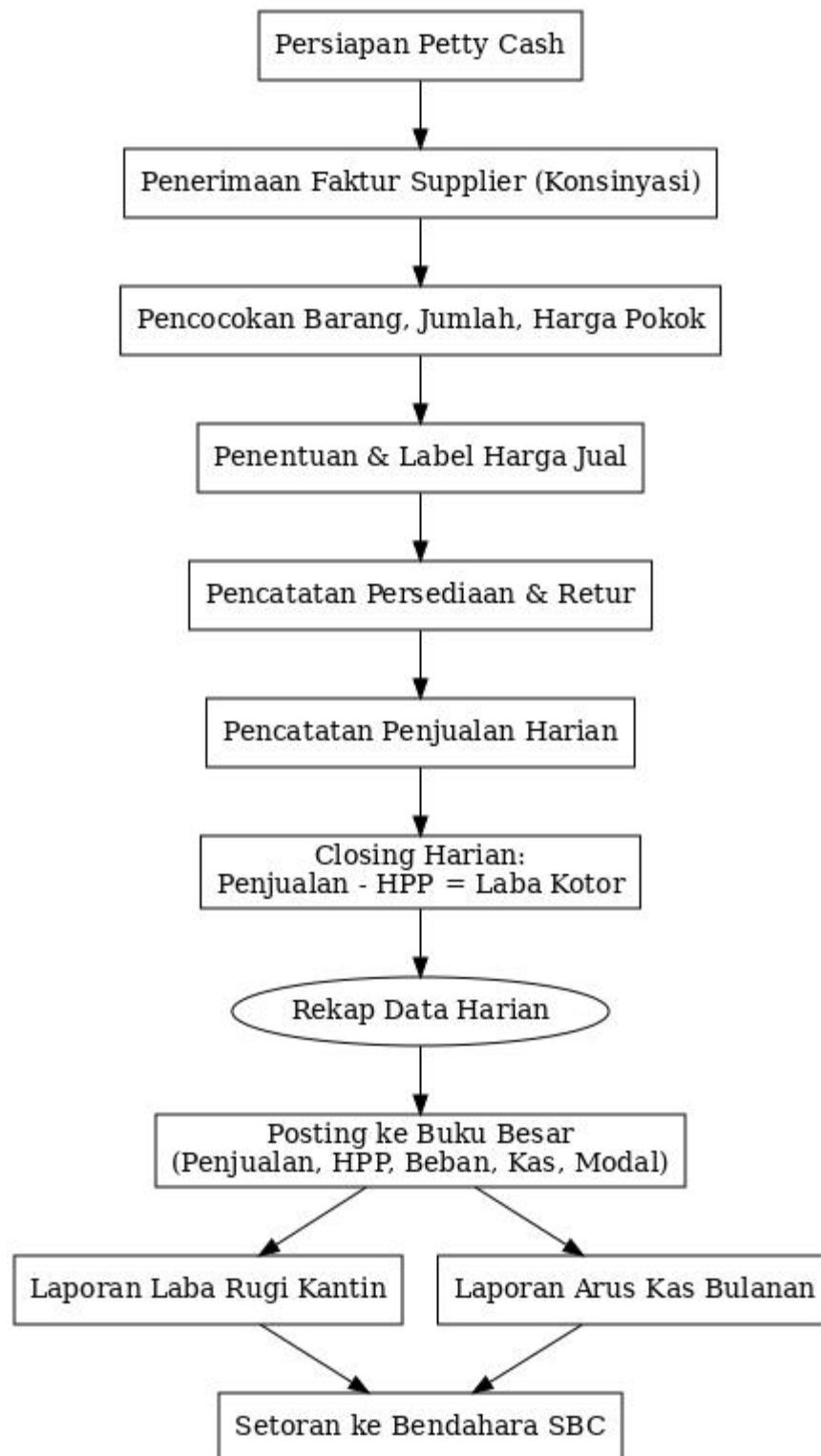
Petty Cash → Terima Faktur Supplier → Cek Barang & Faktur → Label Harga Jual → Catat Persediaan → Catat Retur → Catat Penjualan → Closing Harian (Penjualan – HPP = Laba Kotor).

Bulanan:

Rekap Harian → Posting Buku Besar (Penjualan, HPP, Beban, Kas, Modal) → Laporan

Laba Rugi + Cash Flow → Setor ke Bendahara.

Berikut bagan alur sistem informasi akuntansi (SIA) Kantin SBC dalam bentuk flowchart pada gambar 1.1



Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan alur sistem informasi akuntansi di Kantin SBC. Kegiatan dimulai dari persiapan petty cash, kemudian penerimaan faktur dari supplier barang konsinyasi. Barang yang datang dicocokkan dengan faktur (jumlah, harga pokok, total), lalu diberi label harga jual. Selanjutnya dilakukan pencatatan persediaan, retur, dan penjualan harian. Pada akhir hari dilakukan closing dengan menghitung penjualan dikurangi HPP untuk mengetahui laba kotor.

Secara bulanan, catatan harian direkap dan diposting ke **buku besar** (akun penjualan, HPP, beban, kas, modal). Dari buku besar disusun **laporan laba rugi** dan **laporan arus kas bulanan**, kemudian hasil laba bersih disetorkan ke **bendahara organisasi SBC**.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang telah diberikan penulis selama melakukan pengabdian masyarakat kepada organisasi Kantin SBC ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Sederhana
- b) Dari pencatatan manual yang hanya berupa buku penjualan, penulis menyusun sistem akuntansi yang lebih terstruktur melalui bagan alur (flowchart).
- c) Sistem ini mengatur proses dari awal (penerimaan barang, pencatatan, penjualan) hingga akhir (laporan laba rugi dan arus kas).
- d) Membuat Prosedur Jelas untuk Setiap Tahap
- e) Menetapkan langkah-langkah mulai dari penerimaan barang konsinyasi, pencocokan faktur, label harga jual, pencatatan retur, hingga closing harian.
- f) Hal ini meminimalkan risiko salah catat dan memastikan semua transaksi tercatat dengan benar.
- g) Integrasi Pencatatan Harian dan Bulanan
- h) Solusi yang ditawarkan tidak berhenti di catatan harian saja, tetapi juga menghubungkan hasil harian ke pembukuan bulanan melalui buku besar.
- i) Dengan begitu, laporan keuangan lebih akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.
- j) Transparansi dan Akuntabilitas
- k) Dengan adanya alur sistem yang jelas, laporan laba rugi kantin dan cash flow bulanan dapat disusun dengan baik.
- l) Hasil akhirnya, laba kantin dapat disetorkan ke bendahara organisasi SBC secara transparan.

m) Mendorong Pengendalian Internal

n) Sistem ini juga menjadi alat kontrol agar tidak ada kebocoran dana, karena setiap alur mulai dari barang masuk hingga uang disetor ke bendahara sudah terdokumentasi.

Pada akhirnya, solusi penulis adalah membuat sistem informasi akuntansi kantin SBC dalam bentuk bagan alur, yang mampu mengubah pencatatan sederhana menjadi sistematis, transparan, dan akuntabel sehingga mendukung keberlangsungan organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penerapan sistem informasi akuntansi kantin SBC dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

- a) Melakukan observasi terhadap pencatatan keuangan kantin yang selama ini masih sederhana.
- b) Mengidentifikasi kelemahan sistem lama: tidak ada prosedur jelas, pencatatan manual terbatas, laba/rugi tidak terukur dengan baik.
- c) Menentukan kebutuhan organisasi, yaitu sistem akuntansi sederhana yang transparan, mudah digunakan, dan sesuai skala usaha kantin.

2. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

- a) Menyusun alur proses (flowchart) yang menggambarkan kegiatan mulai dari penerimaan barang, pencatatan persediaan, penjualan, retur, hingga pelaporan.
- b) Menentukan kolom dalam buku catatan dan dokumentasi yang diperlukan, seperti:
 - 1) kolom Persediaan Konsinyasi
 - 2) kolom Penjualan Harian
 - 3) kolom Retur Barang
 - 4) bukuKas Harian
 - 5) Buku Besar (bulanan)
 - 6) Laporan Laba Rugi & Arus Kas

3. Penyusunan Prosedur Operasional (SOP)

- Membuat aturan tertulis mengenai:

- a) Penerimaan barang dari supplier dan pencocokan faktur.
- b) Penentuan harga jual dan label barang.
- c) Pencatatan penjualan harian dan retur barang.
- d) Prosedur closing harian dan rekap bulanan.
- e) Prosedur penyetoran laba kantin ke bendahara organisasi.

4. Implementasi Sistem

- a) Menerapkan pencatatan harian menggunakan format buku sederhana atau file Excel.
- b) Melatih petugas kantin untuk melakukan pencatatan sesuai SOP.
- c) Menerapkan rekap bulanan dan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban ke pengurus SBC.

5. Monitoring dan Evaluasi

- a) Melakukan pengecekan secara berkala terhadap kesesuaian pencatatan dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- b) Mengevaluasi laporan laba rugi dan arus kas setiap bulan.
- c) Mengidentifikasi kendala di lapangan (misalnya keterlambatan pencatatan, retur barang tidak tercatat, atau kesalahan rekap) dan melakukan perbaikan.

6. Penyempurnaan Sistem

- a) Menambahkan format laporan yang lebih detail bila diperlukan.
- b) Mengintegrasikan sistem ke bentuk digital yang lebih maju (misalnya aplikasi sederhana berbasis Excel dengan rumus otomatis).
- c) Menyesuaikan prosedur bila ada perubahan pola penjualan atau kebutuhan organisasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Kantin SBC menghasilkan beberapa capaian:

1. Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Kantin
 - o Dibuat bagan alur (flowchart) yang menggambarkan seluruh kegiatan akuntansi, mulai dari penerimaan barang konsinyasi, pencatatan persediaan, retur, penjualan, hingga laporan laba rugi dan arus kas bulanan.

- Hal ini memberikan panduan sistematis bagi petugas kantin dalam melakukan pencatatan.
- 2. Penerapan Pembukuan Sederhana
 - Petugas kantin mulai menggunakan buku pencatatan (atau format Excel sederhana) untuk transaksi harian, meliputi penjualan, retur, kas kecil, dan persediaan.
 - Proses closing harian sudah mulai dilakukan sehingga laba kotor dapat diketahui setiap hari.
- 3. Penyusunan Laporan Bulanan
 - Laporan laba rugi bulanan dan laporan arus kas telah disusun secara sederhana, sehingga pengurus SBC dapat mengetahui dengan jelas posisi keuangan kantin.
 - Laba bersih yang dihasilkan kemudian disetorkan ke bendahara organisasi secara rutin.
- 4. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas
 - Dengan adanya sistem ini, setiap anggota organisasi dapat melihat bukti pencatatan keuangan kantin secara terbuka.
 - Kepercayaan anggota meningkat karena pengelolaan dana menjadi lebih terukur dan terkontrol.

B. Pembahasan

Sebelum adanya pengabdian ini, sistem pencatatan keuangan kantin SBC masih dilakukan secara sederhana dan tidak memiliki prosedur akuntansi yang jelas. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan, seperti:

- Sulit mengetahui nilai penjualan bersih dan laba kantin.
- Tidak adanya pembukuan terintegrasi antara penjualan, HPP, retur, dan beban.
- Risiko kebocoran kas karena tidak ada pencatatan kas harian dan laporan bulanan yang terdokumentasi.

Melalui implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA):

- Pencatatan keuangan kini memiliki alur yang jelas mulai dari transaksi harian hingga laporan bulanan.
- Sistem konsinyasi dengan supplier lebih tertib karena barang masuk, retur, dan pembayaran dicatat secara formal.
- HPP dapat dihitung secara akurat, sehingga laba kotor dan laba bersih dapat diketahui dengan tepat.
- Kantin SBC tidak hanya menjadi tempat penyedia makanan/minuman, tetapi juga sumber pendanaan alternatif yang terukur untuk mendukung kegiatan organisasi senam.

Dari hasil ini terlihat bahwa sistem akuntansi sederhana sekalipun dapat membawa dampak positif besar bagi organisasi komunitas. Selain meningkatkan efisiensi

pengelolaan keuangan, sistem ini juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi sebagai nilai penting dalam pengelolaan organisasi sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan keuangan Kantin SBC yang sebelumnya masih bersifat sederhana kini telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi (SIA) terstruktur, mulai dari pencatatan harian hingga penyusunan laporan bulanan.
2. Penerapan bagan alur (flowchart) SIA Kantin SBC membantu memberikan pedoman yang jelas bagi petugas kantin dalam melaksanakan pencatatan transaksi, mulai dari penerimaan barang konsinyasi, retur, penjualan, hingga perhitungan HPP dan laba rugi.
3. Sistem yang diterapkan berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga organisasi dapat mengetahui secara pasti kinerja keuangan kantin, termasuk penjualan, HPP, beban, laba bersih, dan arus kas bulanan.
4. Hasil laba bersih yang diperoleh dari kantin dapat disetorkan ke bendahara organisasi secara rutin, sehingga mendukung keberlangsungan kegiatan senam AW Siwa Bali Club.
5. Pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana sekalipun dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya di organisasi sosial dan komunitas.

B. Saran

1. Konsistensi Pencatatan
 - o Petugas kantin harus disiplin mencatat transaksi harian (penjualan, retur, beban kecil) agar laporan bulanan lebih akurat.
2. Digitalisasi Sistem
 - o Untuk memudahkan rekap, sebaiknya sistem akuntansi sederhana diintegrasikan ke aplikasi berbasis Excel dengan formula otomatis, atau menggunakan software akuntansi gratis/low-cost yang sesuai skala usaha.
3. Pengawasan Internal
 - o Pengurus SBC perlu melakukan monitoring rutin atas pencatatan harian dan bulanan untuk mencegah kesalahan atau kebocoran dana.
4. Pelatihan Berkelanjutan

- Petugas kantin sebaiknya diberikan pelatihan singkat mengenai akuntansi dasar agar

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R., & Arifianto, A. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM untuk Meningkatkan Transparansi Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 101–112.

Halim, A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyani, S., & Wijaya, R. (2024). *Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi*. Jurnal Riset Akuntansi, 9(1), 55–67.

Puspitasari, D., & Pratam, Y. (2022). *Implementasi Pembukuan Sederhana bagi UMKM melalui Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, 4(1), 45–53.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.).